

ABSTRAK

Rumah Sakit Panti Rapih (RSPR) adalah salah satu rumah sakit yang ikut serta dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sejak Mei 2014 sampai dengan April 2015 telah terjadi kenaikan jumlah kunjungan pasien per bulan secara signifikan sebesar 314%. Kenaikan ini diikuti dengan kenaikan kebutuhan obat-obatan JKN. Penggunaan tarif *Indonesian-Case Based Groups* (INA-CBG's) menuntut pelayanan yang efisien dan efektif, termasuk dalam pengadaan obat JKN.

Penelitian ini adalah penelitian observasional (non-eksperimental). Untuk perencanaan pengadaan obat JKN, dalam penelitian ini dilakukan analisis nilai pakai, analisis nilai investasi, dan analisis ABC indeks kritis untuk mengetahui obat JKN mana saja yang termasuk kelompok A, B, dan C indeks kritis. Selanjutnya dilakukan peramalan kebutuhan obat kelompok A indeks kritis dengan metode *Double Exponential Smoothing* untuk setiap bulan mulai Juli sampai dengan Desember 2015. Dilakukan juga perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ), *ReOrder Point* (ROP), dan *Safety Stock* (SS) untuk setiap bulan mulai Juli sampai dengan Desember 2015.

Masih ada beberapa hal dalam sistem pengelolaan obat yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Hasil perhitungan analisis ABC indeks kritis menunjukkan sembilan obat JKN masuk dalam kelompok A indeks kritis. Setelah dilakukan perhitungan peramalan kebutuhan obat, didapatkan juga hasil perhitungan EOQ, ROP, dan SS untuk masing-masing bulan dari Juli sampai dengan Desember 2015. Adanya perhitungan ini bermanfaat untuk membantu unit logistik dalam pengadaan obat JKN sehingga terjadi keseimbangan antara tingkat pelayanan dan biaya.

Kata kunci: JKN, pengadaan obat, analisis ABC indeks kritis, peramalan kebutuhan.

ABSTRACT

Panti Rapih Hospital is one of hospitals joining the program of *Jaminan Kesehatan Nasional* (JKN). During the period of May 2014 up to April 2015, there was a significant increase on the monthly number of patients being treated. The number of patients increased by 314%. Consequently, the increased number of patients was followed by the increasing need of JKN medicine. Further, the application of the Indonesian-Case Based Groups (INA-CBG's) tariff requires effective and efficient services, including the procurement of JKN medicine.

This research is a non-experimental research. For the purpose of procurement planning of JKN medicine, several analysis were done to classify JKN medicine into group A, B, and C based on the critical index. The analysis were usage value analysis, investment value analysis, and ABC critical index analysis. Further, to determine the estimated needs of medicine of the group A critical index, the researcher employed Double Exponential Smoothing method to calculate monthly estimated need of medicine period of July up to December 2015. As well, the calculation of Economic Order Quantity (EOQ), Re-Order Point (ROP), and Safety Stock (SS) conducted for the same period.

The researcher found that there are several items in the medicine management system do not conform the standart. The result of ABC critical index analysis shows that nine of the JKN medicine belong to the group A critical index. The analysis also provides result of EOQ, ROP, and SS for the period of July up to December 2015. Further, the result of analysis could assist the Logistic Unit of Panti Rapih Hospital in preparing the procurement of the JKN medicine to provide better service for the patients and to achieve cost efficiency.

Keywords: JKN, procurement planning, ABC critical index analysis, needs forecasting.